

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kecerdasan Spiritual

##### 1. Pengertian Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual berasal dari dua kata yaitu kecerdasan dan spritual. Kecerdasan sendiri memiliki pengertian pemahaman, kemampuan, atau dapat dikatakan sebagai kesempurnaan akal pikiran yang dimiliki manusia seperti halnya perihal kecerdikan dan ketajaman fikiran.<sup>14</sup> Banyaknya para ahli mendefinisikan kecerdasan dan berikut ini salah satu definisi kecerdasan menurut ahli psikologi mengatakan bahwa, kecerdasan adalah kemampuan mengolah pikiran dalam menghadapi semua rintangan atau tantangan yang ada di kehidupan dunia secara rasional dan juga kemampuan mengendalikan dirinya baik dalam bentuk inovasi maupun solusi dari setiap masalah yang dihadapinya.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian spritual berasal dari kata spirit yang artinya semangat, jiwa, roh, mental, batin, agama. Kata spritual jika dikaji dalam bahasa latin yaitu berasal dari kata “spiritus” yang berarti nafas atau udara, dalam artian memberikan suatu kehidupan dalam jiwa manusia dengan itu arti spirit memberikan makna penting dalam suatu kehidupan seseorang.<sup>16</sup> Spritual dipengaruhi oleh serangkaian budaya, pengalaman, dan perkembangan dari

---

<sup>14</sup> Zohar and Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dan Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 36.

<sup>15</sup> Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008.), 58–59.

<sup>16</sup> Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta, 2010), 11.

serangkaian tersebut akan menghadirkan cinta, harapan, dan juga kepercayaan dalam menciptakan sosialisasi antar sesama. Dengan ini

spritual adalah konsep yang unik dari masing-masing individu, setiap individu memiliki cara mereka sendiri dalam menumbuhkan atau mengekspresikan arti spritual. Konsep spritual berbeda dengan religius. Konsep religius sering dikaitkan dengan praktik atau proses suatu kegiatan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa religi termasuk sebuah proses kegiatan seperti ibadah yang berkaitan dengan hubungan kepada tuhan atau keyakinan dengan menunjukkan perilaku spritual mereka. Sedangkan spritual lebih umum yaitu tertuju pada konsep keyakinan pada seseorang. Dari konsep tersebut didalamnya ada beberapa hal berkaitan yaitu mengenai nilai, keyakinan, dan kepercayaan seseorang.<sup>17</sup>

Dari beberapa pandangan di atas mengenai kecerdasan dan juga spritual dapat ditarik kesimpulan sehingga menjadi suatu definisi kecerdasan spritual yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan sempurna dalam perkembangan jiwa dalam dirinya baik batin, rohani atau mental seseorang. Kecerdasan spritual adalah sebagai bentuk kemampuan dalam mengenal dan memahami diri yang sepenuhnya sebagai jiwa.<sup>18</sup> Yang murni, suci, dan bersifat ilahiyah atau haya kepada Allah serta mampu mencerminkan kebaikan pada makhluk sosial. Dengan itu kecerdasan spritual membuat seseorang mampu menjelaskan atau memaknai arti dari kehidupan dan jalan yang kita lewati.

---

<sup>17</sup> Darmadi, *Kecerdasan Spiritual* (Bogor: Guepedia, 2018), 17.

<sup>18</sup> Dwi Sunar P, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ* (Jogjakarta: Flashbook, 2010.), 249.

Kecerdasan spritual (SQ) yaitu kemampuan dalam berproses dalam sisi positif, dan mampu memberikan arti spritual di setiap perbuatan yang tercermin di perilakunya. Kecerdasan spritual membuat orang mampu mengendalikan seluruh kegiatannya baik diri maupun lingkungan. Dan cara berfikirnya pun mengambil sisi yang baik dan positif sehingga selalu mengedepankan kebijakan dalam menjalankan atau memaknai kehidupan.<sup>19</sup> Seseorang yang mempunyai kecerdasan spritual yang melekat dalam dirinya akan terbentuk menjadi pribadi yang sempurna, utuh, dan mandiri. Mampu memberikan inovasi dan solusi secara positif dari setiap kegagalan, cobaan, atau derita yang dihadapinya. Dengan memiliki kecerdasan spritual dapat dengan mudah mengenali jati diri sendiri. Dan memiliki sifat kebijaksanaan, kasih sayang, dan juga integritas yang tinggi, mencintai kerukunan dan perdamaian, sportif dan semangat dalam menjalani kehidupan, dan selalu mempunyai kreatifitas dalam kehidupannya.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan bahwa kecerdasan spritual adalah kecerdasan dalam menghadapi makna dan value, yaitu kondisi yang mana perilaku dalam hidup kita menunjukkan arti yang kaya dan luas. Yang mana dalam artian kecerdasan disini adalah untuk membandingkan, menilai bahwa proses segala tindakan kehidupan seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lainnya. Dengan itu kecerdasan spritual menjadi

---

<sup>19</sup> Wahab and Umairsoh, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, 47.

poin penting dalam memfungsikan IQ dan EQ secara baik dan efektif. Kecerdasan spritual ada kecerdasan dengan level tertinggi dalam diri kita karena diri kita sendiri yang berproses sendiri dan akhirnya memberikan perilaku yang tercermin, dengan itu berhubungan dengan kearifan diluar ego dan jiwa dalam diri.

## 2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang berproses dalam menghadapi suatu persoalan makna dan nilai. Adapun ciri-ciri dari kecerdasan spritual yang sudah banyak berkembang yaitu:<sup>20</sup>

### a. Kesadaran diri

Yaitu mengetahui apa yang diyakini dan mengetahui nilai serta hal-hal yang sungguh-sungguh memotivasi. Kesadaran membawa kita bersentuhan dengan pusat terdalam, memungkinkan untuk menciptakan atau mencipta ulang diri kita secara terus menerus, membawa kita pada potensi yang tidak terbatas, membuat kita lebih fokus dan memberi rasa damai yang dalam. Dan mengetahui nilai dan tujuan terdalam kita adalah kunci kecerdasan spritual dan memungkinkan untuk meningkatkan dan mengendalikan motivasi-motivasi kita.

Dalam pendidikan Islam kesadaran diri menjadi suatu hal yang penting dalam mencapai pendidikan,. Didalam kesadaran diri melekat pada jiwa yang mana

---

<sup>20</sup> Abah Muazir Habibi, *Seni Mendidik Anak* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 46.

hakikat seorang hamba adalah khalifah di bumi yang mengantarkan pada sikap tanggung jawab yang besar. Sehingga sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku yang tercermin pada diri. Sebagai hamba Allah memiliki tugas yaitu mengabdikan dengan baik kepada-Nya, oleh karena itu segala perbuatan ditujukan sebagai pengabdian kepada Allah. Selanjutnya sebagai khalifah di bumi manusia ditugaskan mewujudkan kemakmuran dan perdamaian serta keadilan. Jadi kesadaran diri menjadi poin penting dalam menciptakan hubungan kita terhadap Allah.

Menurut Danah zohar dan Ian Marshal untuk memelihara kesadaran diri agar tetap tumbuh dan berkembang dengan baik dalam diri manusia adalah dengan melakukan praktik meditasi atau refleksi setiap hari. Kita harus menyisihkan ruang dan waktu untuk diri kita.

Dalam konsep pendidikan agama Islam kesadaran diri dimiliki oleh orang-orang yang beriman dan bertakwa. Untuk menumbuhkan iman dan taqwa kita harus taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Shalat adalah amalan yang wajib kita lakukan setiap hari, agar kita terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Shalat adalah hubungan hamba dengan Tuhan dengan hati, pikiran, tubuh, dan jiwa yang menyeru

menginginkan serta mencari ketenangan. Dalam Islam hati lah yang menjadi pusat kecerdasan spiritual menurut Danah zohar kecerdasan spiritual berpusat pada otak manusia. Akan tetapi puncak tertinggi seluruh hati dan fikiran yang di integrasikan.

b. Spontanitas

Yaitu menghayati dan merespon momen dan semua yang di kandunginya. Istilah *spontaneity* berasal dari bahasa latin yang mempunyai makna sama dengan *response* dan *responsibility*. Menjadi sangat spontan berarti memiliki keberanian untuk menempatkan diri kita dalam momen

c. Terbimbing oleh visi dan nilai

Yaitu bertindak berdasarkan prinsip oleh keyakinan yang dalam dan hidup sesuai dengan pribadinya. Visi dapat membuat seseorang bermimpi, dan dapat membuat kita bersemangat dan memotivasi hidup kita. Visi dapat melahirkan kenyataan baru melalui bangkitnya motivasi dalam diri. Nilai-nilai terdalam kita akan menentukan jati diri kita sebagai manusia dan meletakkan fondasi bagi jenis-jenis organisasi dan masyarakat, yang akan membangkitkan potensi yang terbaik yang dimiliki oleh manusia

Manusia bukanlah makhluk yang bebas dari nilai-nilai. Berdasarkan hakikatnya, secara moral manusia diikat oleh suatu perjanjian dengan penciptanya yaitu dalam bentuk ikatan moral tauhid kepada Allah sebagai bentuk perjanjian manusia dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu, setiap perilaku yang dilakukan oleh seseorang selalu didasari dengan kesadaran dan keterkaitan dengan nilai ilahiyat.

d. Holisme (kesadaran akan sistem, atau konektivitas)

Holisme dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melihat pola-pola dan hubungan – hubungan yang lebih luas. Sebuah kesanggupan untuk melihat keterkaitan hubungan-hubungan tersebut secara internal. Untuk mengetahui persoalan tumpang tindih dan pengaruh-pengaruh. Sedangkan holistik dapat diartikan kemampuan untuk melihat suatu persoalan dari setiap sisi dan melihat bahwa setiap persoalan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

e. Kepedulian

Kepedulian bisa dikatakan “ikut merasa”. Kepedulian merupakan sebuah kualitas dari segi empati yang mendalam, bukan hanya mengetahui perasaan orang lain, tetapi ikut merasakan apa yang mereka rasakan. Istilah *passion* (gairah, semangat) juga dapat diselaraskan

dengan kata keterpedulian. Jika seseorang dapat merasakan apa yang dialami seseorang atau sesuatu, hal tersebut dapat mengisi batin dengan satu intensitas yang penuh gairah, dan akan mengobarkan jiwanya. Lebih jelasnya dapat menggerakkan diri untuk terlibat aktif. Itu sebabnya kepedulian berkaitan dengan salah satu dari motivasi tertinggi kita.

f. Merayakan keragaman

Keragaman yang sejati berarti mencintai atau menghargai orang lain dan pendapat-pendapat yang bertentangan atas dasar perbedaan, bukan meremehkan suatu perbedaan melainkan melihat perbedaan sebagai suatu peluang. Mencintai keragaman akan merasa bahwa pendekatan adalah cara terbaik untuk memahami sebuah masalah atau mengembangkan sebuah strategi dengan menampung sebanyak mungkin sudut pandang. Ini menumbuhkan pengakuan bahwa hal yang menimbulkan ketidaknyamanan atau yang menentang asumsi-asumsi seringkali adalah guru terbaik.

Merayakan keragaman disini adalah menghargai perbedaan orang lain. Perbedaan dan keragaman adalah hal sangat wajar dalam menjadikan hidup yang dinamis. Manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas yang merupakan kekuatan paling besar dan luar biasa.

Kemerdekaan dan kebebasan adalah dua sifat ilahiyah yang merupakan ciri yang menonjol dalam diri manusia. Merayakan keragaman atau dapat dikatakan sebagai toleransi, dan sudah ada dalam ajaran agama Islam seperti halnya yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. yaitu Saat orang-orang kafir membujuknya untuk berpindah agama, sebagai mana firman Allah (Q.S Al-Kafirun:6)

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*"Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."*

g. Independensi terhadap lingkungan

Didalam psikologi berarti sebuah kesanggupan untuk menentang orang banyak bahkan menentang keputusan yang sebelumnya juga hasil dari pemikiran sendiri. Independensi terhadap lingkungan juga diartikan sebagai teguh, terfokus, tabah, berpikir independen, berdedikasi, kritis terhadap diri sendiri, dan berkomitmen. Orang yang memiliki sifat tersebut cenderung mempunyai rasa keras kepala akan tetapi jika tanpa adanya sikap tersebut. Ide-ide dan budaya tidak akan pernah bisa mengalami kemajuan.

h. Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang fundamental “mengapa”

Pertanyaan tersebut berkebutuhan memahami segala sesuatu dan mengetahui intinya dan sebagai dasar untuk mengkritisi apa yang ada. Pertanyaan jenis itu disertai dengan kecenderungan untuk tidak menerima begitu saja, menanyakan alasan-alasan, fondasi, atau cara kerja sesuatu, dan menanyakan sesuatu itu lebih baik atau berbeda. Dari pertanyaan itu memungkinkan kita untuk menghadapi ketidakpastian sebab kita tidak terlalu takut untuk melangkah maju.

i. Kemampuan untuk membingkai ulang

Pembingkai ulang mensyaratkan agar kita menjauh dari satu situasi, sugesti, strategi, atau gambaran yang lebih lengkap dan konteks yang luas. Halangan paling besar didalam membingkai suatu persoalan-persoalan adalah dari pikiran kita sendiri. Orang yang bisa membingkai ulang akan lebih visioner, dapat membayangkan masa depan yang belum ada, terhadap kemungkinan-kemungkinan, mempunyai kreatifitas yang tinggi, mempunyai pandangan luas, kritis dan berjiwa petualang. Dalam level spiritual, membingkai ulang bisa dipandang sebagai sesuatu yang baru ke dalam dunia, atau sesuatu yang baru yang ada dalam diri.

j. Memanfaatkan kemalangan secara positif

Mengambil manfaat dari sebuah kemalangan termasuk salah satu dari ciri kecerdasan spiritual. Karena dari sikap itu memungkinkan kita untuk belajar dari kesalahan dan memanfaatkannya. Kesalahan mengajari kita untuk mengetahui batasan-batasan itu. Pengakuan semacam ini memberikan kearifan yang mendalam dan kematangan. Dimana sebuah perasaan yang mampu berdamai dengan kehidupan. Sehingga dalam menghadapinya bisa dilakukan dengan riang. Kegagalan yang akan membantu membangun sebuah kepercayaan yang mendasar pada kehidupan.

Dari kemalangan dan membingkai ulang titik sikap ini adalah kemampuan untuk menghadapi dan belajar dari kesalahan atau permasalahan yang kita hadapi dengan adanya problem akan menumbuhkan kesadaran diri yang mendalam, yang mana sebuah kesadaran mendalam akan nilai-nilai yang fundamental dan kesadaran akan adanya satu titik fokus atau Kompas dalam batin di dalam ajaran Islam kita mengenal konsep berdoa dan berusaha serta bertawakal. Konsep ini menjadi dasar bagi kita bahwa agama Islam melarang perilaku putus asa dalam hidup karena segala sesuatu yang ada di dunia sudah ada yang mengatur yaitu Allah. Allah tidak akan menyia-nyaiakan hamba-nya yang bertawakal Serta menjauhkan peserta

didik atau seseorang dari sikap putus asa adalah salah satu tugas dari pendidikan agama Islam

k. Rendah hati

Rendah hati yang sehat memberi perasaan bahwa kita adalah pemain dalam drama besar dan membuat kita lebih sadar pada sifat-sifat baik. Perasaan rendah hati membuat kita dapat bersentuhan dengan kesadaran, bahwa nilai penting sejati dari diri kita muncul dari sesuatu yang lebih dari pada ego kita sendiri. Rendah hati memberikan makna yang sangat luas dalam kehidupan dan hal ini membuat rendah hati sebagai pasangan dari rasa syukur.

l. Rasa keterpanggilan

Sifat esensial dari sebuah rasa keterpanggilan adalah perasaan bahwa “ hal itu harus terwujud”. Rasa keterpanggilan dapat dikaitkan dengan bentuk ungkapan rasa syukur yang mendalam.<sup>21</sup> Seperti halnya sebuah perasaan bahwa saya sudah menerima dengan sangat banyak, dan saya ingin memberi dan membaginya kepada orang lain.

### 3. Fungsi Kecerdasan Spritual

Manusia yang memiliki kecerdasan spritual baik dalam dirinya akan mampu menjalin atau menciptakan sebuah hubungan yang kuat dengan Allah, dari hubungan tersebut menambah

---

<sup>21</sup> Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013.), 45.

keimanan dan perilaku positif dalam dirinya sehingga berdampak kepada potensi baik terhadap manusia lain dalam berinteraksi.<sup>22</sup>

Karena adanya rahmat dan ridho Allah hati manusia diberikan keteduhan dan juga keimanan sehingga cenderung kepada Allah.

Seperti halnya dalam Firman Allah surat Fushilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shaleh, dan berkata “ sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerahkan diri”.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa kondisi dari spritual dalam diri seseorang sangat berpengaruh terhadap proses seseorang dalam menjalani kehidupannya. Jika sesuatu yang ada pada dirinya yaitu spritualnya baik maka dia akan menjadi seorang yang cerdas dan bijaksana dalam menjalani kehidupannya. Dilihat dari sini bahwa kecerdasan spritual ada dalam diri seseorang jika mereka mengembangkannya dan sikap spritual itu sangat berkaitan dengan ajaran atau petunjuk dari Allah, oleh karena itu erat kaitannya dengan iman, taqwa, dan amal shaleh.

Dari beberapa keterangan yang sudah dijabarkan diatas ada beberapa fungsi dari kecerdasan spritual yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Mendidik hati lebih terarah dan benar. Pendidikan tidak hanya mengenai kecerdasan otak saja melainkan bersumber pada hati. Pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan

<sup>22</sup> Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia, 2020.), 27.

<sup>23</sup> Habibi, *Seni Mendidik Anak*, 48.

hati. Karena didalam pendidikan hati tidak serta meta mengenai pengetahuan kognitif saja. Melainkan mengembagkan kualitas psikomotorik dan kesadaran spritual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

- b. Kecerdasan spritual juga memiliki peran penting dalam kesuksesan tidak hanya kecerdasan intelektual saja. Sebagai contoh kekuatan kecerdasan spritual yaitu pada Rasulullah saw. beliau adalah seorang yang *ummi*. tidak ada kecerdasan seperti membaca atau menulis dalam diri beliau. Namun beliau adalah seorang yang menjadi panutan dan sukses dalam kehidupannya. Beliau selalu menjelankan tugasnya dan kwajiban denga baik hal tersebut yang menjadi latar belakag adalah kecerdasan spritual beliau melekat dengan baik di dalam jiwanya. Akal dan hati beliau menyatu dan selalu mengingat serta mengikuti petunjuk dari Allah yang diturunkan kepadanya yaitu berupa wahyu. Setiap langkah Rasulullah selalu dalam tatanan da petunjuk yang Allah berikan sehingga apapun itu senantiasa berakhir dalam kesuksesan yang gemilang.
- c. Kecerdasan spritual dapat menciptakan jalinan manusia dengan Allah, dengan adanya hubungan dengan Allah manusia juga aka terbiasa dengan prilaku positif dalam dirinya. Sehingga dalam terjun di lingkungan atau saat bersama orang lain aka tercermin dalam dirinya prilaku yag

baik dan pandai dalam berinteraksi. Jadi pada intinya kondisi spritual sangat berpengaruh pada kehidupannya. Jika seseorang tersebut spritualnya baik maka dialah orang yang paling cerdas dalam kehidupannya.

- d. Kecerdasan spritual mendapatkan tempat dalam kehidupan yang hakiki dalam meraih kebahagiaan dengan mengedepankan tiga kunci utama yaitu cinta, doa dan kebajikan.
- e. Kecerdasan spritual membuat hidup kita lebih bermakna gambaran tersebut seperti seseorang yang mempunyai kesadaran dalam dirinya, mudah menyesuaikan diri dan dapat beradaptasi dengan mudah dan juga aktif.
- f. Dengan adanya kecerdasan spritual akan melahirkan keputusan yang baik, karena kecerdasan spritual dalam melahirkan suatu keputusan diambil dengan mengedepankan sifat-sifat ilahi.
- g. Kecerdasan spritual menjadi suatu landasan dalam memfungsikan intelektual secara baik, IQ memang penting dalam kehidupan yaitu suatu usaha dalam memanfaatkan teknologi demi efektivitas dan efisiensi, dan peran EQ juga penting dalam menciptakan suatu hubungan dan dalam meningkatkan kinerjanya, namun semua itu jika tanpa adanya SQ (kecerdasan spritual) keberhasilan yang diraih akan menghasilkan hilter atau firaun kecil dimuka bumi.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spritual

Segala kegiatan pastinya tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan pasti ada hambatan-hambatan yang harus dihadapi, misalkan saja otak. Otak mausia selalu berkembang menuju sebuah perubahan yang baik kedepannya begitu juga mengenai kecerdasan spritual pada mausia pasti ada hambatan-hambatan tersendiri dalam mencapai suatu perkembangannya yaitu:

- a. Tidak seimbang antara pikiran, ego, dan super ego
- b. Peran kasih sayang orag tua atau dukunga orang tua yag tidak didapat cukup oleh anak
- c. Mengharapkan sesuatu yang berlebihan
- d. Adanya ajaran yag selalu menenkanka pada insting
- e. Adanya trauma jiwa yag menggambarkan kisah yaang menyakitkan seperti perasaan terbelah, tidak berharga, atau terasing

Dari beberapa faktor diatas. Dapat dikatakan menjadi pemicu sehingga muncul dalam dirinya prilaku-prilaku yang menyimpang. Yang membuat seseorang terhambat dari spritual. Jadi pada intinya kecerdasan spritual yang tumbuh didalam diri mausia tidak lepas dari adanya faktor penghambat. Baik dari dalam maupun dari luar.<sup>24</sup> Faktor dari dalam adalah komponen yang ada didalam diri manusia itu sendiri. Bekerjanya otak sehingga sampai dapat menjalin hubungan pada titik tuhan sehingga tercermin dalam

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.), 136.

dirinya perilaku beragama yang baik. Dan adapun faktor dari luar yaitu yang dipengaruhi hal-hal dari luar manusia itu sendiri seperti pendidikan, pengajaran, pengetahuan, dan bimbingan dari orang tua.

## **B. Kelas Program Reguler**

### **1. Pengertian Program Reguler**

Program kelas reguler adalah kelas yang biasa atau umum berada di sekolah-sekolah. Dan mempunyai sistem yang tetap atau biasa seperti halnya pemberian metode pembelajaran yang diberikan. Kelas reguler diselenggarakan berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku. Di kelas reguler siswa mendapat perlakuan sama tanpa ada yang dibedakan dan tidak membedakan kemampuan siswa. Satu sama lain. Akan tetapi juga meskipun didalam kelas reguler peserta didik juga harus tetap diberikan pelayanan pendidikan yang baik dan diajar oleh guru yang unggul juga.<sup>25</sup>

Kelas reguler dapat dikatakan sebagai kelas yang biasa saja. Karena peserta didiknya mempunyai kecerdasan yang rata-rata. Pembelajaran di sekolah diperoleh selama tiga tahun dan tidak mendapatkan pelayanan secara khusus.<sup>26</sup> Dan fasilitas yang didapatkan juga fasilitas biasa tidak ada yang dikhususkan, Semua peserta didik memperoleh pelayanan yang sama tidak ada yang dibedakan. Kurikulum yang digunakan adalah sebagaimana

---

<sup>25</sup> Ashif Amirudin Mukti, "Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Siswa Kelas Unggulan Dengan Siswa Kelas Reguler Di MTs Ma'arif Mungagung" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 39.

<sup>26</sup> Kiki Novritalia and Siti Maimunah, "Perilaku Prokastinasi Akademik Siswa Akselerasi Dengan Reguler Sekolah Menengah Pertama," *Ilmiah Psikologi Serapan*, no. 1 (2014): 92.

kurikulum yang sudah diatur standart nasional bagi semua siswa. Dan materi yang didapatkan juga sudah diatur didalam kurikulum tidak ada penambahan secara khusus.

Program reguler adalah program yang sudah ada diberbagai sekolah yang diselenggarakan pemerintah secara keseluruhan. Yang dimaksud keseluruhan disini adalah sebuah kelas untuk menerima peserta didik secara keseluruhan haya melihat kuantitas agar semua peserta didik bisa mendapat pelayanan pendidikan. Kelas reguler juga bisa dikatan sebagai program yang menempuh pembelajaran selama tiga tahun. Dan mempunyai waktu 6 jam pelajaran dan ditempuh dalam waktu 6 hari yaitu senin sampai denga sabtu.

## **2. Tujuan Program Reguler**

Tujuan adanya kelas reguler sebagaimana telah ditentukan di dalam Undang-Undang tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 3. Yakni menjelelaskan mengenai program reguler berfungsi, mengembangkan kemampuan dan membagon watak serta peradaban bagsa, yang bermartabat didalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan mengasah peserta didik dalam pengembangan potensinya agar menjadi manusia yang mulai da bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mempunyai akhlak karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan juga bertanggung jawab. Dengan itu program kelas reguler adalah program yang sama saja. Tidak ada yang istimewa atau khusus yang diberikan kepada peserta didik.

Sama seperti halnya tujuan di dalam undang-undang. Sekolah juga menginginkan dan selalu berusaha memenuhi tujuan pendidikan sebagai tempat para peserta didik dalam mencapai tujuannya.<sup>27</sup>

### 3. Karakteristik Program Reguler

Program reguler merupakan program yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan seperti pada umumnya. Mudyahardjo menjelaskan beberapa karakteristik dalam pprogram reguler meliputi:

- 1) Masa pendidikan berlangsung dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja yang meliputi SD selama 6 tahun dan SMP, SMA selama 3 tahun.
- 2) Lingkup pendidikan dalam program reguler ini berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan untuk menyelenggarakan pendidikan dan secara teknis pendidikan ini berlangsung di kelas/ruangan.
- 3) Bentuk kegiatan, isipendidikan berlangsung tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan lebih berrorientasi pada kegiatan guru sehingga guru mempunyai peranan yang sentral. Kegiatan pendidikan terjadwal, tertentu waktu dan tempatnya.
- 4) Bentuk pengajaran menggunakan bentuk klasikal. Yaitu menganggap semua siswa memperoleh pembelajaran yang sama tanpa ada perbedaaan
- 5) Tujuan pendidikan reguler ditentukan oleh pihak luar. Tujuan pendidikan terbatas pada pengembangan kemampuan dan minat tertentu, dengan harapan untuk mempersiapkan siswa dimasa yang akan datang.

Jika kita melihat uraian diatas, program rehuler merupakan program dengan kesesuaian pendidikan nasional yang telah berjalan secara umum, dari segi waktu tempuh pendidikan, pengelolaan,

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003

pembelajaran, dan kegiatan yang seperti pada umumnya dilakukan oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan rata-rata.

### C. Kelas Program Tahfid

#### 1. Program Kelas Tahfidz

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab, *hifdh* yang merupakan bentuk masdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Secara etimologi tahfidz yaitu selalu diingat dan sedikit lupa dan dapat mengucap kembali diluar kepala (tanpa melihat buku/catatan). Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk ingatan dapat mengucap kembali diluar kepala, sedangkan menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>28</sup>

Sedangkan yang dimaksud menghafal dalam pembahasan ini menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ali Muhsin and Zainul arifin, "Pengaruh Hafalan Juz 'Amma Di Madrasah Diniah Tfaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran Dan Hadist Di MTsN Rejoso Peterongan 1," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 279.

<sup>29</sup> Zaki Zamani and Syukron maksum, *Metode Cepat Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Al barokah, 2014), 13.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-quran adalah suatu rancangan kegiatan menghafal Al-quran yang sesuai dengan aturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan baik dalam peraturan metode, kurikulum, atau kegiatan jadwal lainnya.

#### **D. Kerangka Teoritis**

Berangkat dari teori yang sudah dijabarkan, maka perlu adanya perumusan menjadi sebuah kerangka teori, yaitu sebagai berikut:

